

**APLIKASI KAMUS BAHASA INDONESIA – BAHASA MARIND BERBASIS WEB
PADA DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KABUPATEN MERAUKE**

Suwarjono

Email: jono.musamus@gmail.com

Teknik Informatika, Fakultas Teknik

Universitas Musamus

ABSTRAK

Di daerah-daerah tertentu penggunaan bahasa daerah terindikasi terjadi pengikisan. Pengikisan ini dapat dilihat adanya pewarisan bahasa dari satu generasi ke generasi semakin berkurang. Sekarang ini banyak masyarakat Merauke yang sudah tidak mengenal bahasa daerah Malind. Penyebab utama menghilangnya bahasa Malind dikarenakan pengaruh bahasa pergaulan yang bebas, hal ini seperti terlihat dikalangan generasi muda.

Terdapat beberapa tahapan dalam pembuatan aplikasi kamus bahasa malind ini, yaitu tahap pengumpulan data dilakukan wawan cara dengan tokoh adat yang menguasai dengan benar bahasa malind, dan studi pustaka. Analisa dan perancangan system menggunakan *Unified Modeling Language (UML)* dengan menggunakan algoritma Boyer Moore, dimana algoritma ini memang di khususkan untuk mencari kata dalam pembuatan kamus. Bahasa pemrograman yang digunakan adalah Visual Basic yang cocok digunakan untuk membuat aplikasi kamus berbasis desktop. Database yang digunakan adalah MySQL sebagai manajemen basis datanya pada sisi admin. Pengujian aplikasi kamus yang digunakan adalah metode *blackbox* diman pengujian ini menguji fungsi dan kegunaan dari aplikasi kamus bahasa malind ini.

Hasil dari penelitian ini adalah aplikasi kamus bahasa malind berbasis desktop yang dapat digunakan dan dijalankan pada komputer dan laptop. Kosakata kamus yang dihasilkan kurang lebih 1000 kosakata. Pengujian aplikasi kamus malind ini untuk menterjemahkan kosakata dari bahasa Indonesia ke bahasa malind menunjukkan hasil yang sesuai dengan sumber referensi yang digunakan.

Keywords : aplikasi kamus, bahasa Malind, kosakata

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Penyerapan kosakata bahasa daerah, terutama kosakata budaya, merupakan suatu usaha yang harus didukung dalam usaha pengembangan bahasa Indonesia. Dukungan tersebut layak diberikan karena

ternyata banyak sekali konsep yang berasal dari kosakata bahasa daerah yang tidak dapat ditemukan dalam konsep bahasa Indonesia. Selain itu, kosakata bahasa daerah juga memiliki ungkapan yang berisi nilai-nilai kearifan lokal yang biasanya hanya dapat dijumpai dalam

bahasa tertentu. Sejauh ini sudah ada beberapa istilah yang telah dimanfaatkan dan sudah diterima oleh masyarakat, misalnya kata *unduh* dan *unggah* yang diserap dari bahasa Jawa yang digunakan sebagai pedoman kata *download* dan *upload*.

Indonesia memiliki bahasa pemersatu yaitu bahasa Indonesia, di dunia telah kita ketahui bahwa bahasa Inggris adalah bahasa universal yang dapat dipakai diberbagai belahan dunia. Di papua juga ternyata memiliki 307 bahasa. Fakta itu sekaligus memperkokoh posisi tanah papua sebagai daerah yang paling banyak memiliki bahasa daerah disbanding daerah / suku lain di Indonesia. Salah satu dari 307 bahasa di Papua adalah Merauke yang memiliki bahasa daerah yaitu bahasa Malind yang merupakan bahasa daerah asli Merauke, yaitu suku Malind.

Di daerah-daerah tertentu penggunaan bahasa daerah terindikasi terjadi pengikisan. Pengikisan ini dapat dilihat adanya pewarisan bahasa dari satu generasi ke generasi semakin berkurang. Sekarang ini banyak masyarakat Merauke yang sudah tidak mengenal bahasa daerah Malind. Penyebab utama menghilangnya bahasa Malind dikarenakan pengaruh bahasa pergaulan yang bebas, hal ini

seperti terlihat dikalangan generasi muda. Untuk melestarikan kembali bahasa Malind dan membuat masyarakat Merauke mengenal tentang Bahasa Malind saya mencoba untuk memberikan solusi dengan membuat aplikasi pembelajaran bahasa Malind – Bahasa Indonesia pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Merauke.

Menurut Penulis buku Etolinguistik Kamus Bahasa Malind Edisi I, Bapak Isaias Y. Ndiken menyatakan bahwa terdapat banyak suku dan Malind adalah salah satunya. Terkadang mereka menyebutnya dengan Malind. Sebenarnya suku Malind dan Marind itu berbeda. Suku Marind merupakan suku tersendiri yang awalnya adalah hasil perkawinan antara suku Malind dengan orang luar suku Malind. Maka untuk seterusnya keturunan mereka disebut suku Marind. Suku Marind sendiri memiliki banyak sub suku, antara lain Marori, Kanume, Yeinan/Maroh, dan Pantai yang tersebar di Merauke hingga Tanah Merah di Kabupaten Boven Digoel.

Dalam perkembangan teknologi komputer yang sedang maju saat ini, sudah banyak sekali kamus yang beredar, mulai dari bentuk buku, kamus elektronik, aplikasi *Dekstop*, *web* dan *mobile* kamus.

Dari semua itu, masing-masing memiliki kelemahan dan juga kelebihan. Kamus dalam bentuk buku memiliki kelebihan dan juga kelemahan. Kelebihan kamus dalam bentuk buku memiliki jumlah kosa kata yang banyak, tetapi juga memiliki kelemahan dalam hal pencocokan kosa kata dan arti kata yang membutuhkan waktu yang lama. Media kamus dalam bentuk elektronik bisa mengatasi masalah dalam pencocokan kata-kata yang cepat dan praktis. Dengan dibuatnya aplikasi pembelajaran ini diharapkan dapat mempermudah bagi masyarakat kota Merauke yang ingin belajar bahasa daerah suku Malind. Ini sejalan dengan visi dan misi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Merauke yang memiliki tugas pokok meliputi bidang pengembangan kebudayaan, pengembangan objek wisata, nilai sejarah, sarana dan prasarana wisata, promosi, dan pemasaran.

2. Kamus

Kamus adalah sejenis buku rujukan yang menerangkan makna kata-kata. berfungsi untuk membantu seseorang mengenal perkataan baru. Selain menerangkan maksud kata, kamus juga mungkin mempunyai pedoman sebutan, asal-usul (etimologi) sesuatu perkataan

dan juga contoh penggunaan bagi sesuatu perkataan. Untuk memperjelas kadang kala terdapat juga ilustrasi di dalam kamus.

Dewasa ini kamu merupakan khazanah yang memuat perbendaharaan kata suatu bahasa, yang secara ideal tidak terbatas jumlahnya. Setiap kebudayaan besar di dunia bangga akan kamus bahasanya. Dalam kenyataannya kamus itu tidak hanya menjadi lambang kebanggaan suatu bangsa, tetapi juga mempunyai fungsi dan mafaat praktis.

3. Kamus Bahasa Malind

Sumber penulisan proposal skirpsi ini dari buku berjudul Etnolinguistik Kamus Bahasa Malind Jilid I yang di tulis oleh *Isaias. Y. Ndiken, S.Sn.* Pada tahun 2009 Beliau pernah bekerja di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Merauke dalam bidang Pengembangan Kebudayaan, sebagai fasilitator dalam urusan kebudayaan Lokal hingga tahun 2011. Profesi beliau saat ini, selain menjadi penulis juga sebagai staf pengajar dibidang seni rupa dan Etnografi Papua pada Sekolah Menengah Atas (SMA) YPPK Imbuti Plus KPG Khas Papua-Merauke.

Di dalam buku tersebut beliau menjelaskan bahwa suku Marind memiliki banyak Sub suku. Antara lain Marori, Kanume, Yeinan/Maroh, dan Pantai yang tersebar di Merauke hingga Tanah Merah di Kabupaten Boven Digoel. Namun sebenarnya yang membedakan bahasa mereka adalah dialeknya. Meskipun dialek mereka berbeda namun pada kenyataannya arti dari dialek yang mereka gunakan itu sama artinya. Beliau juga menjelaskan bahwa penulisan kamus kosa kata berbahasa Malind ini dijelaskan dengan bahasa Indonesia, sehingga berfungsi untuk digunakan sebagai referensi dalam pembelajaran Muatan Lokal pada Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Tingkat Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Tingkat Atas (SMA), agar dapat terpisah dalam sistem operasionalnya.

Kamus bahasa Malind ini juga lebih menekankan pada pengucapan kata dalam bahasa Malind bunyi vokal dan diftong dalam kata bahasa Malind, konsonan bunyi pada huruf mati dalam kata pada bahasa Malind, serta struktur kalimat dalam bahasa Malind, penggunaan kata-kata kerja, kata sifat, kata benda dan kata keterangan yang tepat, dimana dan kapan sesuai dengan latar belakang yang ada.

Tak mengherankan sekali waktu ketidaksesuaian antara pengucapan vokal dan diftong dalam kata-kata, serta bunyi konsonan dalam kata yang digunakan akan melahirkan arti yang salah oleh mereka yang bukan penutur bahasa Malind

Kamus ini bukan sekedar kumpulan kata-kata asli yang digunakan dalam percakapan bahasa sehari-hari, tetapi juga sebuah catatan peristiwa yang dipersembahkan oleh penulis dimana para misionaris Katolik menjajakkan kaki di Almasu sejak tahun 1902 hingga kini tidak ada catatan penting mereka yang mereka tinggalkan untuk anak cucu kami. Penyelamatan budaya Malind menjadi mimpi-mimpi indah dan wacana publik oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata di bidang pengembangan kebudayaan, semakin pasrah untuk menerima kenyataan saja dan sebagai pemerhati budaya penulis dapat mengambil keputusan untuk segera menulis sebuah kamus kosa kata sekalipun pekerjaan ini beresiko tinggi terkait kepemilikan wilayah hukum adat yang berbeda.

Catatan penting lainnya adalah bahwa kamus ini menggunakan dialek Saghr'uwab dan Dahukehe. Untuk diketahui para pembaca bahwa rumpun

dialek Saghr'uwab dan Dahukehe ada beberapa abjad yang tidak digunakan antara lain: abjad C,F,J,Q,R,V,X dan Z. namun abjad-abjad ini digunakan oleh rumpun Nggawil, rumpun Laghr'uk, rumpun Malind, Kimaghr'ama dipulau Kimaam. Rumpun Yeinan, kanum, dan Morori Mennggey, berikut ini dapat kami rincikan sebagai berikut: 1. Abjad. F,R,V dan Z digunakan oleh rumpun dialek Nggawil, Laghr'uk, dan Malind; 2. Abjad. C,J, R, F, Q, dan Z digunakan oleh rumpun Kimaghr'ama dipulau Kimaam; 3. Abjad. C, F, J, R, V, Z, dan X digunakan oleh rumpun dialek Yeinad, Kanum, Morori, Menggey, dan Boadzi.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Aloritma Boyer Moore

Algoritma *Boyer-Moore* adalah salah satu algoritma pencocokan string yang dipublikasikan oleh Robert S. Boyer dan J. Strother Moore pada tahun 1977. Algoritma ini dianggap sebagai algoritma yang paling efisien pada aplikasi yang umum. Tidak seperti algoritma pencocokan string lain, algoritma Boyer-Moore mulai mencocokkan karakter dari sebelah kanan *pattern*.

Algoritma *Boyer Moore* menggunakan dua fungsi *shift* yaitu *good-*

suffix shift dan *bad-character shift* untuk mengambil langkah berikutnya setelah terjadi ketidakcocokan antara karakter *pattern* dan karakter teks yang dicocokkan.

Secara sistematis, langkah-langkah yang dilakukan algoritma Boyer-Moore pada saat mencocokkan string adalah:

- a. Algoritma *boyer moore* mulai mencocokkan *pattern* pada awal teks.
- b. Dari kanan ke kiri, algoritma ini akan mencocokkan karakter per karakter *pattern* dengan karakter di teks yang bersesuaian sampai salah satu kondisi berikut: i. Karakter di *pattern* dan di teks yang dibandingkan tidak cocok (*missmatch*) ii. Semua karakter di *pattern* cocok, kemudian algoritma ini akan memberitahukan penemuan di posisi ini.
- c. Algoritma menggeser *pattern* dengan memaksimalkan nilai pergeseran Occurrence Heuristic dan pergeseran Math Heuristic untuk melakukan pergeseran sehingga menemukan teks yang sama dengan *pattern*

Cara kerja Algoritma *Boyer Moore*:

Tabel 1. Pencocokan 1

e	l	e	k	T	r	o	n	i	k
r	o	n	i						

Langkah ke-1:

Tabel 2. Pencocokan 2

e	l	e	k	T	r	o	n	i	k
				R	o	n	i		

Langkah ke-2:

Tabel 3. Pencocokan 3

e	l	e	k	t	r	o	n	i	k
					r	o	n	i	

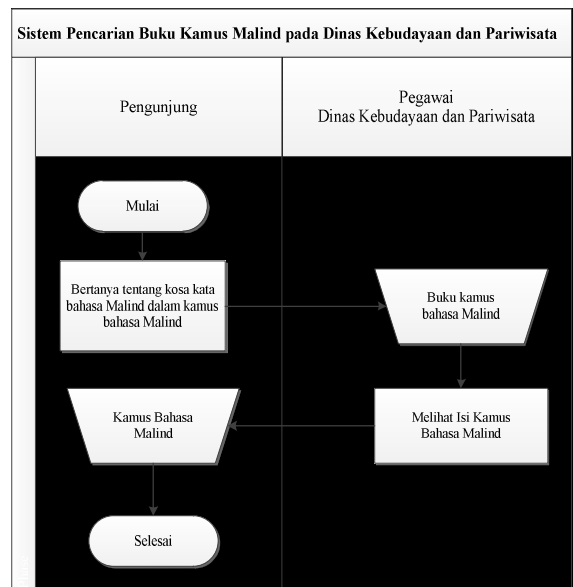
Langkah ke-3:

Dari Tabel 1. dapat dilihat bahwa karakter terakhir dari kata kunci adalah huruf “i” yang dicocokkan dengan huruf “k” pada kata “elektronik”. Karena huruf “i” dan huruf “k” berbeda, maka akan dilakukan pencocokkan huruf “k” dengan seluruh karakter pada kata kunci. Karena huruf “k” tidak terdapat pada seluruh karakter pada kata kunci, maka kata kunci bergeser ke kanan sebanyak empat karakter sesuai dengan panjang karakter kata kunci seperti yang tampak pada Tabel 2. Setelah dilakukan pergeseran maka dicocokkan kembali karakter terakhir pada kata kunci yaitu huruf “i” dengan huruf “n”. karena kedua huruf ini berbeda, maka huruf “n” dicocokkan dengan keseluruhan karakter pada kata kunci. Karena pada kata kunci terdapat huruf “n”, maka kata kunci akan bergeser sedemikian rupa sehingga huruf “n” pada kata kunci memiliki posisi yang sejajar dengan posisi huruf “n” pada

kata yang dicocokkan seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3. Setelah itu dilakukan kembali pencocokkan karakter terakhir pada kata kunci, yaitu huruf “i” dengan karakter yang terletak sejajar dengan huruf “i” tersebut, karena karakter tersebut sama maka dicocokkan kembali karakter yang berada di sebelah kiri huruf “i” sehingga keseluruhan karakter pada kata kunci selesai diperiksa.

2. Perancangan Sistem

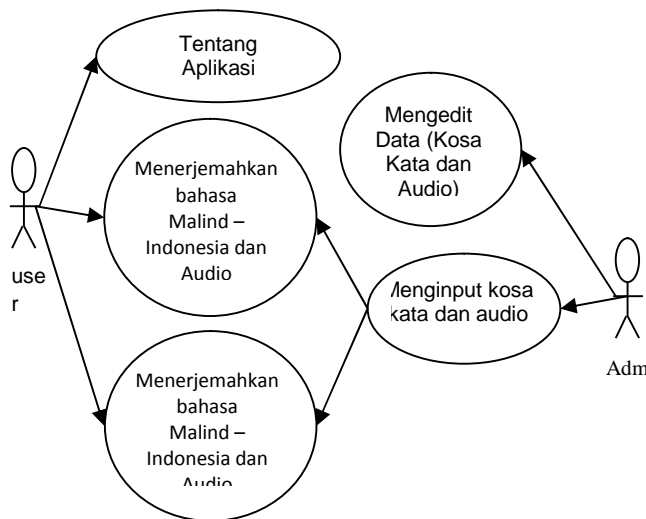
Proses perancangan akan memberikan gambaran tentang perangkat lunak yang akan dibuat dan nantinya akan dikembangkan. Pada bagian perancangan ini akan digambarkan flowchart sistem.



Gambar 1. Perancangan Sistem

3. Use Case Diagram

Use case diagram adalah gambaran graphical dari beberapa atau semua actor, use case, dan interaksi diantara komponen-komponen tersebut yang memperkenalkan suatu sistem yang akan dibangun. Use case diagram menjelaskan suatu sistem jika dilihat menurut pandangan orang yang berada di luar sistem. Diagram ini menunjukkan fungsionalitas suatu sistem atau kelas dan bagaimana sistem tersebut berinteraksi dengan dunia luar. Adapun use case pada aplikasi ini adalah sebagai berikut:



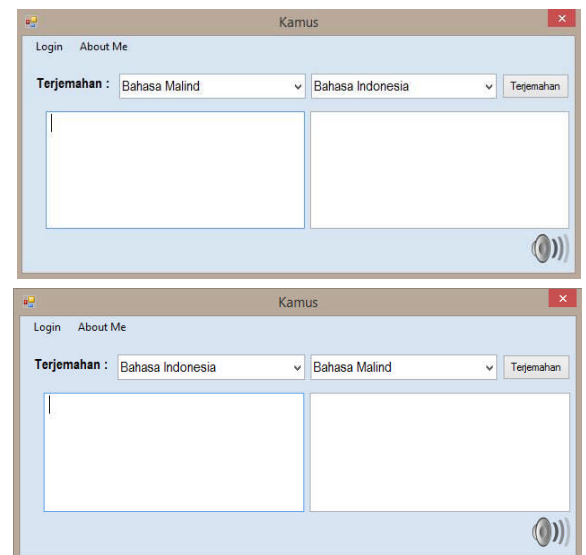
Gambar 2. Use case Diagram

HASIL PENELITIAN

Pembahasan

Tampilan yang akan muncul pertama kali saat kita menjalankan aplikasi adalah tampilan pencarian kosa kata. Pada tampilan ini ada 2 (menu) yaitu menu **login** dan **about me**. Menu **Login** digunakan untuk admin jika admin ingin memasukkan, mengedit dan menghapus kosa kata. Sedangkan jika admin ataupun user memilih menu **about me** maka akan muncul tampilan tentang si pembuat buku kamus.

Pada tampilan pencarian kosa kata user bisa memilih menerjemahkan bahasa Indonesia ke bahasa Malind ataupun dari bahasa Malind ke bahasa Indonesia. selain itu kita juga bisa mendengarkan audio dari bahasa Malind.



Gambar 3. Form Pencarian Kosa Kata

KESIMPULAN

- a. Dengan adanya aplikasi kamus berbasis web bahasa Indonesia – Bahasa Daerah Marind dapat membantu melestarikan bahasa daerah Marind Merauke.
- b. Kemudahan bagi para pengguna aplikasi kamus dalam mempelajari setiap bahasa Indonesia – Bahasa Marind Merauke

DAFTAR PUSTAKA

1. Abdul Kadir, Dasar Pemrograman WEB Dinamis Menggunakan PHP. ANDI Yogyakarta. Yogyakarta, 2003
2. Ardhana, Kusuma., Pemrograman PHP CodeIgniter Black Box, Jasakom, 2013, Jakarta.
3. Arief Ramadahan, dkk. Buku latihan PHP 5 & MySQL. PT. Elex Komputindo. Jakarta. 2005.
4. Basuki, Awan Pribadi., Membangun Web Berbasis PHP dengan Framework CodeIgniter, Lokomedia, 2010, Yogyakarta.
5. Elliot White III, Jonathan Eisenhamer, PHP 5 in Practice, Sams, 2006
6. Kadir, Abdul. 2013. Buku Pintar Programmer Pemuda PHP Yogyakarta: Mediakom.
7. Prasetyo, Adhi. Buku Sakti Webmaster: OHP & MySQL, HTML & CSS, HTML5 & CSS3, JavaScript. Jakarta: Mediakita.
8. Saputra, Agus., Trik Kolaborasi CodeIgniter & jQuery, Lokomedia, 2011 Yogyakarta.
9. Sidik, Betha., Framework CodeIgniter, Informatika, 2012, Bandung